

## **SIMBOL KEMATIAN PADA FILM CERITA PENDEK “GRAVE TORTURE” KARYA JOKO ANWAR**

**Tri Ristiyan Yunus<sup>1</sup>, Abdullah Karim<sup>2</sup>, Kezia Arum Sary<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Simbol kematian pada film cerita pendek “Grave Torture” Karya Joko Anwar. Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, film cerita pendek “Grave Torture” merupakan film dengan genre horror. Simbol kematian pada film cerita pendek “Grave Torture” karya Joko Anwar digambarkan dengan menggunakan konsep semiotika Charles Sanders Pierce yaitu Tanda, Objek dan interpretasi. tanda, objek dan interpretasi kematian yang digambarkan didalam film menggunakan unsur sinematik yaitu mis e scene, Editing dan Sound. Peneliti menemukan 8 scene yang menampilkan simbol kematian selama menonton film “Grave Torture” dengan durasi film selama 8 menit. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa dalam film cerita pendek terdapat simbol kematian yang dilihat dari aspek yang dijelaskan melalui pembedahan tanda, objek dan interpretasi. Terdapat 8 tanda yang berkaitan dengan simbol kematian yang terlihat dari penggunaan pakaian serba putih dan penyumbat hidung yang dikenakan oleh jenazah si ayah. Ditemukan 10 Objek yang langsung berkaitan dengan tanda kematian pada film cerita pendek “Grave Torture” karya Joko Anwar. Intresprestasi dari simbol kematian pada film cerita pendek “Grave Torture” karya Joko Anwar adalah penggunaan dari kostum dan aksesoris yang dikenakan oleh objek yaitu jenazah si ayah, Penggunaan pakaian atau kostum yang bewarna serba putih yang dibalutkan di sekujur tubuh merupakan salah satu budaya dari masyarakat muslim di Indonesia dalam proses sebelum dikuburkan.*

**Kata Kunci:** *Semiotika, film Grave Torture, simbol kematian*

### **Pendahuluan**

Manusia tidak pernah terpisahkan dengan kegiatan komunikasi. Komunikasi menjadi jembatan penting bagaimana manusia dapat berinteraksi dan bertukar informasi terhadap manusia lainnya. Menurut Bernad Berelson dan Gary A. Steiner (dalam Wiryanto, 2004:7) komunikasi adalah transmisi informasi,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [yunustri45@gmail.com](mailto:yunustri45@gmail.com)

<sup>2</sup>, Abdullah Karim, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Kezia Arum Sary, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itu yang biasanya disebut komunikasi. Komunikasi menjadi penting karena selalu berkaitan dengan kehidupan manusia secara langsung baik secara tatap muka ataupun melalui media. Media berfungsi sebagai alat interaksi komunikasi secara cepat kepada satu orang atau lebih secara cepat.

Komunikasi massa membutuhkan media dalam penyebarannya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat. Surat kabar, radio, televisi, internet, dan film merupakan media yang sering digunakan. Saat ini media massa yang semakin diminati adalah film. Film bisa disebut dengan media komunikasi yang cukup efektif, bukan saja untuk sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan (Effendy, 2003:207). Film sudah menjadi hiburan bagi masyarakat. Setiap hari libur seperti hari sabtu dan minggu selalu saja bioskop-bioskop dipenuhi dengan para penikmat film, baik dari yang muda hingga tua. Film dengan caranya sendiri memiliki kemampuan untuk mengantarkan pesan secara unik yang dapat juga dipakai sebagai sarana pameran bagi media lain dan juga sebagai sumber budaya yang berkaitan erat dengan buku, film kartun, bintang televisi, film seri, serta lagu.

Film dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi atau lewat *Digital Video Disc* (Ardianto, 2007:134). Film mencakup berbagai pesan, baik pesan pendidikan, hiburan dan informasi yang dipresentasikan melalui lambang lambang dalam pikiran manusia. Film dikatakan dapat sebagai sarana yang cukup efektif dalam penyebaran informasi, karena semua film memiliki pesan dan maksud tertentu, untuk bisa dinikmati oleh penonton secara langsung. Pesan yang dikirim oleh film biasa dilihat dari karakter tokoh, dialog dan skenario ataupun film secara keseluruhan.

Film dalam waktu dan durasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu film panjang dan film pendek. Film panjang dapat dilihat dari durasinya yang melebihi dari 60 menit dan apabila kurang dari 60 menit maka disebut film pendek. Walaupun film pendek secara durasi sangat pendek namun yang terpenting adalah ide dan pemanfaatan media komunikasi dapat berlangsung dengan efektif. Para pembuat film pendek akan lebih melihat dan menggunakan unsur unsur dalam perfilman agar film pendek tersebut penuh dengan makna dan ingin ditampilkan oleh pembuat film tersebut. Menjadi menarik justru ketika pemanfaatan media tersebut menciptakan cara pandang baru tentang bentuk film secara umum dan kemudian berhasil memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan film.

Perkembangan film khususnya di Indonesia tahun-tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi film dan jumlah penonton yang melebihi 100 film dan 10 juta penonton. Pada tahun 2015 jumlah film bioskop di Indonesia adalah 115 dengan pencapaian penonton 16,2 juta. Tahun 2016 meningkat menjadi 124 film dengan jumlah penonton 34,5 juta

dan di tahun 2017 sekitar 11 film dengan jumlah penonton 22,7 juta. Beberapa judul film seperti warkop DKI reborn: jangkrik boss! Part 1, laskar Pelangi, Habibie & Ainun, dan pengabdian setan sukses merajai film terlaris sepanjang masa di Indonesia. Anggy Umbara, Riri Riza, Faozan Rizal, dan Joko Anwar adalah sutradara di belakang film-film tersebut. Tidak hanya pada Film bioskop yang notabennya film berdurasi panjang, perkembangan film pendek juga mengalami kemajuan.

Di Indonesia sendiri sutradara yang cukup terkenal dalam beberapa film layar lebar dan film pendeknya adalah Joko Anwar. Ada setidaknya 7 film pendek yang dibuat Joko Anwar mulai dari tahun 2012, *the most interesting thing tonight*, *durable love*, *waiting room*, *suncatchers*, *Grave Torture*, *fresh to move on*, dan *the new found*, dari 7 film pendek tersebut ada satu film yang cukup menarik khalayak yang rata-rata berkomentar pada channel youtube tersebut bahwa film tersebut sangat bagus dan menarik untuk ditonton. Saat ini di channel sudah lebih dilihat sebanyak 242.464 *views*.

Film *Grave Torture* yang berdurasi kurang dari 10 menit ini menceritakan kehidupan setelah kematian. *Grave Torture* merupakan film yang diputar pertama kali dalam Channel youtube YOMYOMF network dan satu satunya film asal Indonesia. YOMYOMF network sendiri adalah channel yang dibentuk oleh Justin Lin bersama Youtube Sensation Ryan Higa, Kevin Wu, dan Chester See. *Grave Torture* merupakan salah satu film pendek karya Joko Anwar yang dibuat pada tahun 2012 menyambut perayaan *Halloween*.

Sejarah perayaan *halloween* dirayakan oleh anak-anak dengan memakai kostum seram dan berkeliling dari pintu ke pintu rumah tetangga untuk meminta permen atau coklat sambil berkata "*Trick or Treat*" ucapan tersebut berarti memberi kami permen atau kami jahili. *Halloween* identik dengan setan, penyihir hantu goblin dan makhluk-mahluk menyeramkan dari kebudayaan barat.

Dalam setiap adegan atau *scene* dalam film *Grave Torture* menceritakan bagaimana adanya kehidupan setelah kematian. Hal ini diperkuat dengan kepercayaan masyarakat muslim Indonesia mengenai kehidupan setelah kematian dan adanya siksa kubur setelah kematian tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul, "**Simbol Kematian Pada Film Cerita Pendek *Grave Torture* Karya Joko Anwar**"

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Semiotika***

#### ***Teori Semiotika Roland Barthes***

Roland Barthes mendefinisikan bahwa semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis tentang tanda. Barthes membedakan dua pengertian (*signification*) dari semiotika yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah level deskriptif dan harafiah atau makna yang disepakati oleh seluruh anggota budaya, dan konotasi yaitu makna dihasilkan oleh hubungan antara signifier dan budaya

secara luas yang mencakup kepercayaan-kepercayaan, tingkah laku, kerangka kerja dan ideologi dari sebuah formasi sosial.

Semiologi dalam istilah Barthes pada dasarnya yaitu mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat di campur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Sobur, 2009:15).

### ***Teori Semiotika Ferdinand De Saussure***

Teori Semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913) yang berangkat dari pemahaman Linguistik, oleh karena itu teori semiotikanya sering disebut semiotika Linguistik. Menurut Saussure (dalam Mudjiyanto dan Nur, 2013) ada tiga kata dalam bahasa Perancis yang merujuk pada ‘bahasa’, yakni *parole*, *langage*, dan *langue*. *Parole* adalah ekspresi bahasa yang berasal dari pikiran masing-masing individu. Oleh karena itu *parole* tidak bisa disebut dari fakta sosial karena ia keluar dari pikiran masing-masing individu, terlepas kaidah bahasa yang digunakan oleh masing-masing individu tersebut. Selanjutnya, *langage* merupakan gabungan dari *parole* dan kaidah bahasa. *Langage* digunakan untuk seluruh masyarakat tapi masih belum bisa disebut dengan fakta sosial karena masih adanya unsur ekspresi individu di dalamnya. Lalu *langue* adalah kaidah-kaidah bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat. *Langue* ini memungkinkan seluruh elemen untuk saling memahami. Jadi, linguistik mencari pola-pola dasar yang sama (*parole*) dengan realitas yang ada (*langue*).

### ***Teori Semiotika Charles Sanders Peirce***

Menurut Charles S. Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama yang disebut segitiga makna (*triangle theory*). Teori segitiga makna ini terdiri dari *sign* (tanda), *object* (objek), *interpretant* (interpretan). Maka, persoalannya adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi (Kriyantono, 2006:265).

### ***Film***

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif ( yang akan dimainkan dalam bioskop). Pengertian film secara harfiah adalah *Cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya serta *graphie* atau *graph* yang berarti gambar. Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini (Elvinaro, 2007:143).

Himawan (2008:1) mengatakan bahwa film adalah media audiovisual yang menggabungkan kedua unsur yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri

berhubungan dengan tema film sedangkan unsur sinematik berhubungan dengan alur atau jalan cerita.

Dari beberapa definisi film diatas penulis menyimpulkan bahwa film adalah media komunikasi massa bersifat audiovisual yang bertujuan untuk memberikan informasi hiburan maupun pendidikan yang bersifat normatif, edukatif dan persuatif.

### ***Klasifikasi Film***

Seiring dengan perkembangan dunia perfilman, Genre dalam film mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan. Film dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu (Imanjaya, 2004:104):

- a. Komedi, film yang mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan, kebonyolan pemain (aktor/aktris). Sehingga alur cerita dalam film tidak kaku, hambar, hampa, ada bumbu kejenuhan yang dapat membuat penonton tidak bosan.
- b. Drama, film yang menggambarkan kenyataan di sekeliling hidup manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton tersenyum, sedih dan meneteskan air mata.
- c. Horror, film beraroma mistis, alam gaib, dan supranatural. Alur ceritanya bisa membuat jantung penonton berdegug kencang, menegangkan, dan berteriak histeris.
- d. Musical, film yang penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya sama seperti drama, hanya saja di beberapa bagian adegan dalam film para pemain (aktor/aktris) bernyanyi, berdansa, bahkan beberapa dialog menggunakan musik (seperti bernyanyi)
- e. Laga (*action*), film yang dipenuhi aksi, perkelahian, tembak-menembak, kejar-kejaran, dan adegan-adegan berbahaya yang mendebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

### ***Film Pendek***

Film pendek memiliki sejarah sendiri yang sering terlupakan, film pendek Indonesia secara praktis mulai muncul dikalangan pembuat film sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Perhatian para sineas Indonesia pada era tahun 70-an dapat dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan dewan Kesenian Jakarta mengadakan Festival Film Mini setiap tahun mulai 1974, dimana format film yang diterima hanya seleloid 8mm. Akan tetapi sangat disayangkan Festival Film Mini ini berhenti pada tahun 1981 karena kekurangan dana. Namun pada tahun 1975, muncul kelompok Sinema Delapan yang dimotori Johan Teranggi dan Norman Benny, kelompok ini terus mengkampanyekan pada masyarakat bahwa seleloid 8mm dapat digunakan sebagai media ekspresi (Deviana, 2011:10).

Munculnya berbagai media baru seperti Youtube sebagai situs pencarian video terpopuler membuat Film pendek semakin diggemari oleh anak muda. Dapat dilihat banyaknya Film pendek yang bermunculan di Youtube. Berbagai macam festival film pendek juga dapat dilihat dikota kota besar. Yang terbaru adalah Festival Film pendek 2016 yang diselenggarakan oleh Kompas TV di beberapa kota besar seperti Jabodetabek, Medan, Palembang, Banjarmasin, Manado, Denpasar, Pekalongan, Makasar, dan Yogyakarta.

### ***Unsur Unsur dan Struktur dalam Film***

Dalam film cerita, waktu juga tidak kalah pentingnya dengan unsur unsur narasi yang lain. Dengan waktu, sebuah film cerita menjadi lebih hidup dan berkesinambungan.

Unsur Sinematik adalah cara untuk mengolah bahan (materi) sebuah film cerita atau bisa dikatakan, unsur sinematik merupakan aspek aspek teknis pembentukan film. Unsur sinematik menurut Pratista Himawan (2008:3) terbagi menjadi tiga elemen pokok yakni:

1. *Mise-en-scene*  
segala hal yang berada di depan kamera. *Mise enscene* memiliki empat elemen pokok yakni, setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make-up, serta akting dan pergerakan pemain.
2. Editing  
Transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.
3. Suara  
Segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

### ***Simbol***

Teori tentang simbol berasal dari Yunani kata *symboion* dari *symballo* (menarik kesimpulan berarti memberi kesan). Simbol atau lambang sebagai sarana atau mediasi untuk membuat dan menyampaikan suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan keyakinan yang dianut.

Pengertian simbol tidak terlepas dari ingatan manusia. secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang di sebut simbol, terkadang simbol diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan atau keyakinan yang telah dianut dan memiliki makna tertentu, Arti simbol juga sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang dibangun oleh individu atau masyarakat dengan arti tertentu yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.

Dalam sejarah pemikiran, istilah simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda dalam pemikiran dan praktek keagamaan, simbol dapat dianggap sebagai gambaran kelihatan dari realitas transenden, dalam sistem pemikiran logis dan ilmiah. Arti simbol sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu

yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.

### ***Kematian***

Kematian berasal dari kata mati yang secara umum adalah keluarnya ruh dari jasad, Menurut ilmu kedokteran baru dikatakan mati jika organ jantungnya berhenti. Kematian merupakan alam pertama yang akan dilewati setiap manusia setelah kehidupan didunianya. Kata mati di sini diartikan terpisahnya jiwa dari raga/tubuh manusia maupun makhluk hidup. Kematian dalam agama-agama samawi mempunyai peranan yang sangat besar dalam memantapkan aqidah serta menumbuh kembangkan semangat pengabdian. Tanpa kematian, manusia tidak akan berpikir tentang apa sesudah mati, dan tidak akan mempersiapkan diri menghadapinya. Maka dari itu, agama-agama menganjurkan manusia untuk berpikir tentang kematian (F.Arifah:2011).

### ***Simbol Kematian***

Simbol dalam bahasa komunikasi, simbol ini seringkali diistilahkan sebagai lambang. Di mana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok atau masyarakat (Sobur, 2003 : 157). Sedangkan kematian berasal dari kata mati yang secara umum adalah keluarnya ruh dari jasad, Menurut ilmu kedokteran baru dikatakan mati jika organ jantungnya berhenti.

Simbol kematian merupakan lambang yang disepakati oleh kelompok atau masyarakat mengenai kematian itu sendiri. Kematian dilihat dari hilangnya ruh dari jasad akibat berhentinya organ jantung didalam manusia. Pada dasarnya simbol kematian dapat dilihat langsung pada orang yang tidak memiliki nyawa lagi. Simbol kematian berdasarkan konsep Charles Sanders dapat dilihat dari 3 elemen yang dibentuk, yaitu Tanda, objek dan interprestasinya. Simbol atau lambang kematian yang terdiri dari tanda, objek dan interprestasi digambarkan melalui unsur sinematik menurut Pratista Himawan (2008:3) yaitu: *mis en scene*, *editing* dan *sound* yang memperlihatkan secara langsung objek yang telah mati.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kriyantono (2006:69) Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan dan menguraikan dengan menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Objek Penelitian ini adalah Scene-Scene pada film cerita pendek “*Grave Torture*” yang memperlihatkan Simbol Kematian.

Adapun fokus Penelitian dari Kematian pada film pendek “*Grave Torture*” karya Joko Anwar adalah menganalisis tanda tanda yang digunakan dalam Film “*Grave Torture*” karya Joko Anwar yang sesuai dengan konsep dari

Peirce yaitu *sign, object dan interpretant*. *Sign* atau tanda merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu.

1. *Object* atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
2. *Interpretant* atau interpretasi yaitu penjelasan tambahan yang akan digunakan untuk memberikan pendapat, kesan pada objek yang dihasilkan.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Simbol Kematian Pada Film Cerita Pendek “Grave Torture” Karya Joko Anwar***

Film cerita pendek “*Grave Torture*” karya joko anwar menceritakan tentang kematian. Simbol kematian tersebut dapat dilihat dengan menggunakan fokus penelitian yaitu Tanda, Objek dan Interpretasi.

Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia, dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, untuk menghasilkan makna, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda (Sobur:2009). Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 8 menit oleh peneliti dalam film cerita pendek *Grave Torture* karya Joko Anwar maka peneliti menemukan beberapa Tanda yang berkaitan dengan Simbol Kematian. Tanda kematian ditemukan didalam beberapa *scene* yang terdapat didalam film pendek “*Grave Torture*”. Mulai dari *scene* pertama yang terdapat tanda kematian. Tanda kematian yang terdapat pada *scene* 1 yang dimulai dari menit 2.34 sampai keminut 2.37 adalah jenazah yang dibalut pakaian serba putih berbahankan kain kafan dan dihidungnya terdapat penyumbat yang terbuat dari kapas. Jenazah ini terlihat hanya setengah bagian saja mulai dari bagian kepala sampai bagian pinggang. Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiotik adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Interpretan berarti tanda yang ada dalam benak seseorang tentang tanda yang dirujuk pada sesuatu. Berikut intrestasi yang terdapat pada tiap *scene* yang memiliki simbol kematian :

Interprestasi dari *scene* 1 merupakan penggambaran yang memperlihatkan pertama kali jenazah dari si ayah yang telah mati akibat di tembak mati oleh pihak kepolisian. Jenazah tersebut dibalut dengan pakaian berwarna putih serta menggunakan sumbat hidung yang berbahankan kapas. Unsur sinematik yang digunakan dalam *scene* 1 ini adalah penggunaan kostum dan make up dari

jenazah si ayah terlihat dibalut dengan kain berwarna putih serta penyumbat hidung yang menggambarkan simbol kematian.

Lanjut pada *scene* ke 2 yang terdapat simbol kematian. Didalam *scene* ini terlihat si anak menghampiri jenazah ayahnya yang diletakan didalam peti mati. Jenazah si ayah dibalut oleh kain putih dan menggunakan penyumbat hidung. Diletakan didalam peti mati yang hanya terbuka setengah, menampilkan secara jelas keadaan jenazah si ayah dari ujung kepala sampai ke bagian tengah jenazah tersebut.

Penggambaran keadaan jenazah pada *scene* ke 3 yang terdapat didalam peti mati memperlihatkan dari sudut pandang yang berada diatas kepala jenazah sang ayah. Jenazah si ayah masih menggunakan pakaian putih dan penyumbat hidung berwarna putih. Tidak terlihat secara keseluruhan keadaan jenazah tersebut. Terlihat pula di *scene* 3 ini si anak mencoba untuk membuka peti mati ayahnya dan masuk kedalamnya.

*Scene* ke 4 yang dimulai dari menit 3.34 sampai ke menit 3.37 ini menggambarkan bahwa jenazah si ayah yang dibalut pakaian putih sedang di peluk oleh anaknya. Si anak memeluk jenazah si ayah didalam peti yang telah ia buka terlebih dahulu pada *scene* sebelumnya. Dalam *scene* 4 ini jenazah si ayah hanya terlihat pada bagian pinggang saja.

*Scene* 5 terlihat dari menit 5.11 sampai dengan menit ke 5.14. menggambarkan keadaan didalam peti si ayah. Keadaan yang sangat gelap dan hanya terlihat cahaya korek api yang dinyalakan si anak. Cahaya korek api tersebut membuat jenazah si ayah terlihat jelas dari kepala sampai bagian pinggang menggunakan pakaian berwarna putih dan penyumbat hidung terbuat dari kapas.

Interprestasi dari *scene* 6 memperlihatkan bagaimana keadaan jenazah tersebut sedang ditarik sesosok mahluk yang hanya terlihat bagian tangannya saja. Mahluk tersebut memiliki tangan berwarna merah dan memiliki kuku berwarna hitam, mirip dengan penggambaran wujud setan. Jenazah si ayah masih menggunakan pakaian berwarna putih dan penyumbat hidung yang memperlihatkan tanda kematian secara langsung.

*Scene* 7 dimulai dari menit 7.39 sampai kementit 7.42. Setelah ditarik oleh mahluk yang berwujud seperti setan terlihat pada *scene* ini jenazah dari si ayah terlihat masih menggunakan kain berwarna putih tetapi terlihat noda merah dan muka yang hitam seperti telah dianiaya. Asumsi peneliti dari noda merah tersebut adalah noda yang dihasilkan dari jenazah tersebut seperti darah yang menghasilkan noda berwarna merah gelap.

*Scene* 8 dimulai dari menit 8.00 sampai dengan menit 8.04. adegan pada *scene* 8 ini menampilkan keadaan jenazah yang dilihat melalui penerangan senter. Dimulai dari bagian kaki pada jenazah si ayah sampai ke bagian kepala yang memperlihatkan keadaan jenazah tersebut mengenakan pakaian berwarna putih yang terdapat banyak noda merah menyerupai darah.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis semiotika pada film cerita pendek *Grave Torture* karya Joko Anwar. Dalam film tersebut, terdapat tanda dan makna yang akan diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, dan arti tertentu.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Berkaitan dengan film yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah dari segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau visual saja.

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya (Sobur:2009).

Pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi simbol kematian dalam *scene* yang menjadi subjek penelitian dijelaskan melalui pembedahan tanda, objek dan interpretasi.

Peneliti menemukan 8 *scene* yang berkaitan dengan simbol kematian, yang dimana terlihat oada tanda kematian diwakili oleh objek yang dapat kita rasakan melalui unsur sinematik film yaitu (*Mis e scene, editing dan sound*) terlihat sepanjang film. Dengan tanda tanda yang terlihat dari tiap *Scene* yang diwakili oleh tiap gambar diatas maka simbol kematian terlihat dari apa yang muncul dari tanda dan objek tersebut, di interprestasikan oleh peneliti dengan terlihat dari penggunaan unsur sinematik dari film cerita pendek "*Grave Torture*" karya Joko Anwar . Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda (Sobur, 2009:41). Pada dasarnya objek akan terlihat dari tanda tanda yang sudah dikaitkan dengan acuannya. Objek kematian pada film pendek "*Grave Torture*" terlihat dari tanda kematian dan acuannya yaitu unsur sinematik. Objek tersebut sering ditampilkan pada film cerita pendek "*Grave Torture*" mulai dari *scene* 1 yang memperlihatkan jenazah si ayah sampai *scene* terakhir yang menampilkan jenazah si ayah yang masih menggunakan pakaian berwarna putih yang dibalut disekujur tubuhnya.

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. tanda tanda yang dirujuk adalah tanda mengenai kematian. Interpretasi

kematian yang muncul dari tiap *scene* yang ditampilkan lebih berdasarkan kepada kepercayaan atau yang telah dibangun dan disepakati oleh kelompok atau masyarakat, dalam hal ini merupakan masyarakat muslim Indonesia. Kepercayaan ini berasal dari masyarakat muslim Indonesia, ketika ada seseorang yang meninggal. Mulai dari proses orang yang meninggal itu dibalutkan pakaian berwarna putih.

Melihat dari tanda, objek dan interpretasi dari kematian dalam film cerita pendek "*Grave Torture*" akan memperlihatkan bagaimana simbol kematian dalam film tersebut. Pengertian simbol tidak terlepas dari ingatan manusia. secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang di sebut simbol, terkadang simbol diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan atau keyakinan yang telah dianut dan memiliki makna tertentu, Arti simbol juga sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang dibangun oleh individu atau masyarakat dengan arti tertentu yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut. Manusia sebagai anggota masyarakat dalam melakukan interaksinya seringkali menggunakan simbol dalam memahami interaksinya( Sobur, 2009:199). Dengan pengertian simbol tersebut, dapat dijelaskan bahwa simbol atau lambang dari kematian bisa dilihat dari tanda, objek dan interpretasi yang peneliti sampaikan. Simbol kematian pada film cerita pendek "*Grave torture*" sering diperlihatkan pada objek yang memiliki tanda kematian, dalam hal ini adalah keadaan jenazah dari si ayah yang selalu terlihat dibalut dengan kain berwarna putih serta penyumbat hidung yang digambarkan sedemikian rupa oleh sutradara.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai "Simbol Kematian Pada Film Cerita Pendek "*Grave Torture*" karya Joko Anwar" maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film cerita pendek "*Grave Torture*" karya Joko Anwar terdapat simbol kematian yang *dilihat* dari aspek yang dijelaskan melalui pembedahan tanda, objek dan interpretasi.

#### a. Tanda

Peneliti menemukan 8 tanda kematian yang terdapat pada 8 *scene* dalam film cerita pendek "*Grave Torture*" karya Joko anwar. Tanda kematian tersebut terlihat pada kostum dan aksesoris yang digunakan oleh jenazah tersebut yaitu penggunaan pakaian berwarna putih yang dibalutkan dan aksesoris penyumbat hidung berwarna putih.

#### b. Objek

Ada total 10 objek yang terlihat pada 8 *scene* yang memiliki tanda kematian. Objek tersebut dapat dilihat langsung mengenai apa yang menjadi acuannya yaitu simbol kematiannya. Dari *scene* ke 1 sampai *scene* ke 8 Objek yang muncul adalah Jenazah dari si ayah. Di *scene* 2 dan di *scene* 3 selain jenazah si

ayah yang menjadi objek ada juga objek peti mati yang digunakan oleh jenazah tersebut.

c. Interpretasi

Dari film cerita pendek “*Grave Torture*” karya Joko Anwar, tiap *scene* yang memiliki tanda kematian menceritakan bagaimana keadaan jenazah si ayah yang menggunakan pakaian serba putih yang dibalutkan ke seluruh badannya. Penggunaan pakaian putih dan aksesoris penyumbat hidung menjadi tanda yang berkaitan dengan simbol kematian dan orang yang menggunakan pakaian serta aksesoris tersebut merupakan objeknya. Pakaian putih serta aksesoris yang digunakan oleh jenazah tersebut mewakili budaya muslim yang ada di Indonesia sebelum jenazah dikuburkan.

**Saran**

1. Penelitian ini diharapkan untuk para penikmat film “*Grave Torture*” Karya Joko Anwar ini agar dapat memperhatikan simbol yang ada dalam sebuah film. Hal ini perlu diperhatikan agar para penikmat film ini dapat memahami simbol-simbol yang terdapat di dalam film khususnya simbol kematian. Simbol yang menggambarkan bagaimana keadaan ketika seseorang dalam keadaan mati dan pesan untuk mengingat kematian serta mempersiapkan kematian yang akan datang.
2. Diharapkan pada penelitian ini agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk produser dan para pelaku lainnya dalam dunia perfilman agar dapat membuat suatu karya yang lebih menarik dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari film-film yang lebih kritis lagi untuk diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang berbeda mengenai simbol simbol yang berlaku dimasyarakat terutama yang terdapat didalam film tersebut dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat.

**Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung : Simniosa Rekatama Media.
- F. Arifah. 2011. *Menguak Fenomena Mati Suri*. Yogyakarta: Leutika.
- Imanjaya, Ekky. 2004. *Who Not: Remaja Doyan Nonton*. Bandung: PT Mizan Budaya Kreativa.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo.